



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pier Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0387) 62495

## FESTIVAL EMPAT GUNUNG “WAI HUMBA”

(Wanggameti, Tanadaru, Yawilla, Poronombu)

Tanjung Haharu, 26 s/d 29 Oktober 2016

Sudah lima tahun terakhir ini Wai Humba disepakati sebagai gerakan inspirasi penyatu keempat kabupaten di Pulau Sumba, yakni Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Wai atau wee berarti air, sedangkan Humba adalah Sumba. Wai Humba terinspirasi dari nama-nama tempat di seluruh Sumba yang berawal dengan Wai atau Wee, misalnya Waingapu, Waikabubak, Waibakul, Weetabula.

Pengakuan adanya persamaan entitas sebagai TAU HUMBA (orang Sumba) mendorong terbentuknya sebuah komunitas yang dinamakan “Komunitas Wai Humba”. Melalui komunitas ini, masyarakat dari empat kabupaten dapat melakukan pertukaran informasi seputar potensi dan masalah yang dihadapi di wilayah masing-masing.

Adapun orang Humba (Sumba) memiliki kepercayaan asli Marapu, mereka melakukan kegiatan ritual-ritual adat, seperti; Kalarat Wai (diambil dari bahasa Humba Kampera). Kalarat Wai merupakan aktivitas religius aliran kepercayaan Marapu dengan melakukan persembahan di sumber mata air, bahkan hingga saat ini masih terus dijalankan oleh masyarakat penganut Marapu di Pulau Sumba. Selain merupakan ibadah ucapan syukur, kegiatan ini juga sekaligus sebagai ibadah permohonan kepada sang pencipta agar senantiasa melimpahkan karunia air buat orang Humba. Sampai saat ini, masyarakat adat di kawasan tempat persembayangan masih mengkramatkan/ melarang aktivitas pengrusakan di tempat mata air.

Air dipercaya bersumber dari keberadaan hutan yang terbentang luas membungkus gunung-gunung di Sumba. Oleh karenanya, keempat kabupaten yang menyatu dalam satu wadah yang bernama wai humba, memiliki misi yang sama, yakni melindungi gunung-gunung di humba sebagai penyuplai air bagi makhluk hidup di dalamnya. Dengan demikian, dicetuslah sebuah kegiatan rutin tahunan yang dinamakan “Festival Wai Humba” yang saat ini akan terselenggara yang ke-5 di



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pier Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0367) 62495

Kecamatan Haharu-Kabupaten Sumba Timur. Dari sejarah diyakini bahwa peradaban nenek moyang Humba bermula dari Tanjung Sasar di Kecamatan Haharu.

Festival ini dihadiri oleh warga empat gunung di Sumba, yakni Wanggameti di Kabupaten Sumba Timur, Tana Daru di Sumba Tengah, Poronombu di Sumba Barat dan Yawilla di Sumba Barat Daya. Keempat gunung ini, selain berfungsi sebagai penyuplai utama air penghidupan bagi penduduk, keberadaan gunung-gunung tersebut di atas juga sebagai sumber pangan lokal, tanaman obat-obatan dan kayu, yang dapat mendukung keberlangsungan hidup manusia. Jauh sebelum adanya hukum positif Negara berdaulat NKRI, nenek moyang orang Humba sudah menyadari pentingnya menjaga hutan di gunung-gunung. Adapun perlindungan oleh masyarakat adat dilakukan dengan kearifan lokal setempat, yakni membuat ritual persembayangan di pusat-pusat sumber mata air. Tujuan persembayangan ini untuk mengkeramatkan mata air dan tidak dirusak oleh siapapun, apabila ada yang melanggar maka akan berisiko kena bala atau hukuman dari ketua adat.

Ritual adat pengkeramatan air yang dilakukan oleh penganut kepercayaan Marapu terbukti ampuh pada masanya, hingga datangnya pemikiran rasionalitas yang membawa agama-agama modern dengan nilai-nilai baru, yang secara massif telah merusak tatanan kehidupan social, ekonomi dan politik yang telah lama melekat pada masyarakat marapu. Selain itu, pemerintahan berdaulat juga turut andil dalam upaya pengikisan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat di daerah pegunungan, salah satunya melalui kebijakan investasi dengan memberi ijin eksploitasi pertambangan kepada investor di daerah kawasan tangkapan air.

Setelah kegiatan upaya eksploitasi hutan berakhir (relatif berakhir) masyarakat Humba kini diperhadapkan dengan tantangan baru, yaitu hadirnya investasi-investasi perkebunan skala besar (misalnya perkebunan tebu) yang mulai merebut tanah-tanah yang merupakan hak ulayat secara turun-temurun untuk dijadikan lahan pertanian. Hal yang dikuatirkan adalah perkebunan ini akan menggunakan air tanah yang sesungguhnya terbatas ketersediaannya. Air tanah inilah yang sesungguhnya menjadi sumber hidup yang mendukung penghidupan warga Humba digunakan secara arif untuk pertanian, peternakan maupun kebutuhan sehari-hari. Tetapi dengan adanya pertanian skala massif, potensi kekurangan air akan terjadi karena proses pengambilannya dilakukan secara mekanis. Dampak dari penetrasi investasi mulai nampak di beberapa wilayah sebagai akibat penggunaan air untuk mengairi lahan perkebunan tebu. Para petani tidak bisa



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pier Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0367) 62495

mengolah lahan sawah karena air yang selama ini digunakan telah dialirkan untuk kepentingan perkebunan atau terjadinya penurunan debit air pada saluran irigasi. Masalah lain akan mengancam adalah penggunaan unsur-unsur kimia untuk pemeliharaan tanaman perkebunan akan berdampak negatif terhadap cadangan air yang selama ini digunakan untuk mendukung penghidupan warga Humba.

Berdasarkan pada berbagai persoalan di atas, masyarakat adat di wilayah empat gunung menyadari bahwa mereka tidak bisa berjuang sendiri pada masing-masing wilayah untuk menjaga asetnya dari upaya pengrusakan oleh pihak lain, tetapi perlu untuk merapatkan barisan dengan kesamaan kepentingan, satu suara “tolak eksploitasi pertambangan di Tana Mumba”. Maka atas dasar itulah, saat ini terus dilakukan kegiatan tahunan festival Wai Humba yang saat ini sudah akan yang kelima kalinya di Haharu.

Tema festival kali ini adalah “Tapanuangu” diambil dari bahasa Humba Kambera, yang berarti ‘kita terhubung’. KITA di sini berarti warga yang berasal dari dari empat kabupaten, dari empat gunung, terhubung dalam satu wadah “Wai Humba”.

Kegiatan ini akan tetap dan terus dilakukan pada setiap tahunnya sebagai wujud cinta terhadap tanah leluhur, bukti persatuan masyarakat Humba untuk menolak eksploitasi tambang di Tana Humba. Lebih daripada itu adalah sebagai upaya mewariskan nilai-nilai persatuan kepada generasi Humba berikutnya, bahwa kita hanya terpisah secara administrative wilayah pemerintahan, tetapi tetap dalam satu entitas Humba yang berdaulat secara adat dan budaya.

## A. Penyelenggara

Komunitas Wai Humba yang terdiri dari individu-individu yang berasal dari Masyarakat Adat, seniman, rohaniwan/ti, pekerja sosial, petani hingga staf pemerintahan.

## B. Goal

Masyarakat makin mencintai dan memelihara lingkungan hidup dan budaya lokal Humba yang positif untuk kesejahteraan sosial.

## C. Ragam Aktivitas

### a. Diskusi tematik



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pier Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0367) 62495

Diskusi tentang empat gunung dan air di Humba/perumusan konsep kegiatan festival di Kampung Wunga -Haharu

## **b. Kampanye/Sosialisasi**

- Audiensi dengan tokoh-tokoh budaya, agama, kesenian
- Kampanye masal
- Penggalangan Dana
- Keswadayaan
- Penjualan souvenir, stiker, baju dll
- Sumbangan lain (membantu)

## **c. Rapat-rapat koordinasi**

- Pembahasan aktivitas kegiatan
- Pembentukan tim relawan festival (tim kerja per aktivitas)
- Evaluasi kegiatan festival

## **D. Nama Festival, Tema, Waktu dan tempat**

### **a. Nama Festival**

Festival ini bernama Festival Wai Humba ( Festival empat gunung di Sumba, Wanggameti, Tana Daru, Poronombu dan Yawilla

### **b. Tema**

TAPANUANGU (Kita Terhubung)

### **c. Waktu & Tempat**

Kegiatan festival keempat ini diselenggarakan pada 26 s/d 29 Oktober 2016 di Kecamatan Haharu, Kampung Laiwotung, Sumba Timur

## **E. Nilai-nilai Festival**

Peserta terbuka untuk umum yang punya komitmen pada pelestarian lingkungan hidup dan kearifan lokal orang Humba di berbagai bidang

- Keswadayaan kampung dan pengunjung: para peserta bisa membawa bekalnya masing-masing peserta diharapkan tidak membawa makanan instan. Peserta bisa membawa pangan lokal seperti umbi-umbian, beras, jagung, sayuran, ayam dan lain sebagainya sesuai kemampuan masing-masing
- Tidak diperbolehkan membawa air mineral dalam kemasan



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pier Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0367) 62495

- Peserta bisa mengisi acara pentas seni tradisi maupun kontemporer secara akustik dengan mendaftar pada panitia
- Peserta juga bisa membawa bibit pohon atau sayuran untuk ditanam dan dibagikan saat festival
- Peserta juga boleh berbagi keahlian di bidang pertanian ramah lingkungan
- Peserta boleh membawa alat musiknya, tikar dan tenda

## F. Kegiatan Festival

### 1) Kegiatan Pra Festival

- Studium General (Kajian akademik tentang cagar budaya)
- Catatan strategis
- Talkshow di radio
- Donor darah
- Aksi bersih pantai, sungai dan pasar
- Bazar pangan lokal
- Pentas seni/ band

### 2) Kegiatan Festival

- Persembayangan syukur di mata air/sungai & Kalarat Wai
- Napak tilas di Tanjung Hahar dan Kampung Wunga
- Pentas seni padang & sungai
- Pameran pangan dan kerajinan lokal
- Diskusi kampung, Penghijauan/ pelatihan pertanian selaras alam
- Pentas Seiso dan luluku
- Permainan tradisional anak Humba
- Ikrar rakyat Tanjung Hahar dan Kampung Wunga sebagai Cagar Budaya
- Pajulu La Wai
- Pemberian penghargaan “ Sang Inspiratif Humba & Wai Humba”
- Pahamang ( rebug adat budaya kampung)



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pier Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0367) 62495

## Struktur Kepanitiaan

### Panitia Pengarah

Ketua	Stepanus Makambombu	Johanis Patindamung
Anggota	Ninu Rambu W. Lodang	Jhon Thomas
	Christian David	Henrich Dengi
	Umbu Palanggarimu	Umbu Hinggu Pajanji
	Arfian Deta	Umbu Ho Ara
	Yonathan Hani	Endal Meta Yiwa
	Yulius Opang	Arina R. R
	Domu Umbu Maramba Bahi	Yane Moy
	Yongky H.S.	Pdt. Domi Umbu Deta
	Troce Landukara	Umbu Ndamu
	Nikson Wilingakar	

### Panitia Pelaksana

Ketua I	Triawan Umbu Uli Mehakati
Ketua II	Petrus Ndamung
Sekretaris I	Jend Lay Ria
Sekretaris II	Abner H.R. Liwar
Bendahara I	Pridsta Rambu Anahutar
Bendahara II	Johanis Milla Meha

### Seksi Acara

Koordinator	Titus Umbu Djawaray	Yon Maramba
Anggota	Roslinda Rambu Loji	Erick Hawula
	Anastasia Mburu Hamu	Diana Timoria
	Abriani Ogbergita Wanyi	

### Seksi Humas

Koordinator	Marlan Umbu Hina	Yansen Umbu Nduka
Anggota	Florianus Paulus Ngera	Hendrina Hape Hawu
	Jekson Hamba Pullu	Arniani Lemba Nau
	Elvensias U. Maramba Awang	
	Paulus Maramba Meha	

### Seksi Perlengkapan

Koordinator	Pelipus Yanggu
-------------	----------------



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pier Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0367) 62495

---

Anggota	Ferdi Umbu Sunga Samuel Ma'ruf Rizky Kartono Darma Wahi Praing	Trianto Djawa Iranus Bangngu Yohanis Dimu
---------	---	---

## Seksi Penggalangan Sumber Daya

Koordinator	Ignasius Umbu Reda Anaboni	
Anggota	Yulius Dundu Tay Johanis Milla Meha Gabriel Nggau Behar Veni Garamesa Adiman Anahahar	Fentriani A. Lay Menja Padu Lemba Elisabeth P. Hamapati Lukas Taramata Aris Wahang

## Seksi Konsumsi

Koordinator	Umbu Tamu Kapu	
Anggota	Dondu Tay Yupiter Tanga Tawul. Jems U. Y. Ndapangadung Rian Indra Putra Laytui Yean Magda Kori Yuniesty Mbadi Petrus Pingu	Nizar Heru Fediansyah Hasan Achmad. Radja Tanangunju. Jess Manda Putra Narto Barnabas. Ivoni Camelia Pono. Yunita Day Adat.

## Seksi Dokumentasi

Koordinator	Rahmat Adinata	
Anggota	Richard Umbu Ora Edy Djahami	Stevanus Bulu Bire Destro

## Seksi Keamanan

Koordinator	Robert Kitu	
Anggota	Umbu Yanto Arlonsius Maramba Pol PP Kecamatan Haharu	Polsek Haharu Koramil Haharu Hansip Desa



# Festival Waihumba V



TAPANUANGU HAHARU MALAI KATAKA LINDI WATU, 26 - 29 Oktober 2016  
Sekretariat Festival Waihumba Jln. Pter Tandean Nomor 01 kampung Arab-Waingapu Telp. (0367) 62495

## G. Kebutuhan dan Pendanaan

### PRINSIP PENDANAAN

Pendanaan dalam kegiatan ini bersifat swadaya, usaha mandiri dan sumbangan perorangan atau lembaga yang tak bersifat mengikat.

Dukungan dapat dikirimkan melalui rekening Komunitas Wai Humba

Atas Nama Komunitas Wai Humba

No Rekening : 3500-01-039629-53-5

BRI Unit Pandawai – Waingapu Sumba Timur

### ● Kebutuhan dan Pendanaan Kegiatan

Kebutuhan	Jumlah	Kebutuhan	Jumlah
Transportasi	6 truck	Petatas	10 karung (@50 Kg)
Babi	5 ekor	Jagung	200 Kg
Beras	24 Karung (@50 Kg)	Bawang merah-putih	60 Kg
Gula	2 Karung (@50 Kg)	Kambing	3 Ekor
Kopi	100 Kg	Minyak Tanah	20 Liter
Garam	50 Kg	BBM Genset	100 Liter
Minyak Goreng	25 Liter	Baliho (ukuran 2x3)	5 lembar
Daun Teh	100 Bungkus besar	Terpal	10 Lembar
Ubi Kayu	10 karung (@50 Kg)	Sound system	1 paket
Keladi	10 karung (@50 Kg)	Tenda (Ukuran 8x2)	4 paket
Pisang	100 tandan	Pinang	50 Kg
Ayam	100 ekor	Sirih	50 Kg

## H. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban kegiatan mulai dari aktivitas hingga pengeluaran dana akan dilakukan secara terbuka dan transparan kepada public

Teknis pertanggungjawaban

- Menyampaikan laporan terbuka dan tertulis kepada masyarakat dan setiap lembaga pendukung. Laporan akan disampaikan paling lambat dua minggu setelah kegiatan berakhir.
- Menyampaikan pertanggungjawaban tertulis lewat media sosial yang ada, paling lambat 2 minggu setelah kegiatan berakhir

## I. Penutup

Kegiatan ini kiranya dapat menginspirasi banyak pihak untuk upaya pelestarian lingkungan dan kearifan lokal dalam aktivitas pembangunan modern dewasa ini. Kepada seluruh pihak yang telah menopang terselenggaranya kegiatan ini, Panitia mengucapkan limpah terimakasih. Tuhan memberkati kita.